
Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dimoderasi Oleh Gaya Hidup: Studi Kasus Mahasiswa Di Yogyakarta

Oktaviani Maria F. Natver¹, Algifari^{2*}

^{1,2} STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta

¹natverfransiska@gmail.com, ^{2*}fari.algi@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the effect of digital financial literacy on the decision to use QRIS by students in Yogyakarta and lifestyle as a moderating variable. This research used 120 respondents as samples using a purposive sampling method. Data was obtained using a Google Form-based questionnaire and processed using statistical application program (SPSS). To test this research hypothesis uses the Macro Hayes PROCESS model. The research results show that digital financial literacy has a positive effect on the decision to use QRIS. This means that the higher the students' digital financial literacy, the higher the interest of students in Yogyakarta in using QRIS. However, the results of this study did not find empirical evidence that lifestyle moderates the effect of digital financial literacy on students' decisions to use QRIS in Yogyakarta. The results of this research conclude that lifestyle have a positive effect on students' decisions in Yogyakarta to use QRIS.

Keywords: *digital financial literacy, decision use QRIS, lifestyle, PROCESS by Hayes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta dan gaya hidup sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 120 responden sebagai sampel dengan metode purposive sampling. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* dan diolah menggunakan program aplikasi statistik SPSS. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini menggunakan model Macro Hayes PROCESS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan digital mahasiswa, semakin tinggi juga minat mahasiswa di Yogyakarta menggunakan QRIS. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan bukti empiris bahwa gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan mahasiswa di Yogyakarta penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini menyimpulkan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa di Yogyakarta menggunakan QRIS.

Kata kunci: literasi keuangan digital, keputusan penggunaan QRIS, gaya hidup, PROCESS by Hayes.

1. Pendahuluan

Teknologi digital yang terus berkembang saat ini. Pemahaman dan kemampuan dalam keuangan digital menjadi sangat penting bagi masyarakat, termasuk mahasiswa. Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar memiliki pusat-pusat pendidikan tempat menimba ilmu. Lembaga pendidikan tinggi banyak terdapat di Yogyakarta yang mahasiswanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda dan mereka memiliki kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat, seperti menggunakan keuangan digital. Namun, penerimaan terhadap teknologi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital mereka sendiri, tetapi juga oleh gaya hidup yang mereka anut. Literasi keuangan digital bukan hanya mencakup pemahaman tentang berbagai produk dan layanan keuangan digital, melainkan juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital guna mengelola, mengakses, dan membuat keputusan keuangan dengan bertanggung jawab dan berdasarkan informasi yang tepat.

Mahasiswa melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan mereka menggunakan bermacam-macam cara yang salah satunya adalah alat pembayaran transaksi digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia. Dengan menggunakan QR Code tersebut proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Transaksi secara elektronik QRIS dilakukan melalui pemindaian kode QR (QR Code).

Metode pembayaran elektronik QRIS dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala. Salah satu kendala tersebut adalah tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah, sehingga pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih kurang dan belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan resmi. Literasi keuangan merupakan keterampilan yang krusial dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan individu, melindungi konsumen, dan memperluas inklusi keuangan.

Gaya hidup mahasiswa saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi dan penggunaan media sosial. Teknologi dan penggunaan media sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk bagaimana mereka berbelanja dan mengelola keuangan mereka. Gaya hidup ini dapat mencakup dorongan untuk mengikuti tren terkini, kebutuhan akan transaksi yang cepat dan praktis, serta aspirasi untuk terlihat modern. Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi bagaimana gaya hidup ini dapat mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan digital dan keputusan dalam menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

Penelitian pada mahasiswa menjadi penting karena aksesibilitas mereka yang tinggi serta kebiasaan menggunakan teknologi digital sehari-hari. Namun, kendala kuota internet dan risiko keamanan dalam penggunaan jaringan WiFi menjadi tantangan dalam menggunakan metode pembayaran QRIS. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS menjadi krusial. Oleh karena itu, penelitian mengenai literasi keuangan digital, keputusan penggunaan QRIS, dan pengaruh gaya hidup menjadi relevan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penggunaan teknologi keuangan digital yang semakin meningkat, khususnya di kalangan mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan digital mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari gaya hidup. Studi ini juga memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika penggunaan QRIS di lingkungan lokal, serta implikasi praktis dalam pengembangan program literasi keuangan dan promosi adopsi teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

2. Hipotesis

QR Code adalah suatu jenis kode yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation yang dipublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsi utama adalah memudahkan dibaca oleh alat pemindai. QR Code atau *Quick Response Code*," dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien, memungkinkan penyimpanan data baik secara horizontal maupun vertikal. Hal ini memungkinkan bahwa QR Code mengandung informasi dalam volume yang lebih besar dibandingkan dengan teknologi kode tradisional.

Digital Financial Literacy (DFL) atau Literasi Keuangan Digital adalah pengetahuan tentang aktivitas layanan keuangan atau metode pembayaran menggunakan teknologi digital. Menurut Chen dan Volpe dalam Margaretha dan Pambudhi (2015), literasi keuangan adalah pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif dalam membuat keputusan keuangan. Literasi Keuangan digital merupakan suatu kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh setiap konsumen untuk menggunakan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Putri *et al.*, 2023). Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta dalam mengelola keuangan dengan baik dan berkualitas untuk mencapai kesejahteraan. (OJK, 2019).

Gaya hidup adalah pola yang mengilustrasikan bagaimana seseorang memutuskan untuk memanfaatkan waktu, uang, dan energi mereka, yang mencerminkan secara keseluruhan nilai, preferensi, dan kegemaran yang mereka miliki. (Sudaryono, 2014). Gaya hidup adalah faktor pribadi pengguna yang dapat dilihat dari pola hidup seseorang dalam mengekspresikan aktivitas, minat, opini untuk memuaskan kebutuhannya. Gaya hidup juga dapat dilihat dari sikap dan nilai

seseorang, seringkali sebagai sarana untuk menampilkan status sosial dan kekayaan mereka kepada lingkungan sekitar. (Thamrin, 2021).

Perubahan dalam perilaku masyarakat menuju preferensi pembayaran digital dari metode konvensional mencerminkan evolusi gaya hidup, di mana metode digital semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari banyak orang (Assael, 2005). Saat ini, inovasi teknologi pembayaran seperti QRIS telah menjadi populer. Penggunaan QRIS telah menjadi kebutuhan bagi konsumen, dengan salah satu manfaatnya adalah fitur yang semakin modern pada sistem pembayaran QRIS. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap gaya hidup kekinian menggunakan QRIS, semakin cenderung mereka akan menggunakan QRIS tersebut.

Menurut Kotler dan Armstrong (2013) keputusan pembelian merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif pilihan serta pemikiran yang terlibat dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Khalifah et. al. (2021) keputusan penggunaan merupakan proses evaluasi, pemilihan, dan aktivitas konsumen dalam menggunakan atau tidak menggunakan produk atau layanan tertentu. Dalam konteks QRIS, konsumen juga melakukan evaluasi terhadap QRIS dan opsi pembayaran lainnya sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Dengan demikian, kedua teori ini memberikan landasan pemahaman yang penting tentang proses dan faktor-faktor yang terlibat dalam keputusan penggunaan QRIS, termasuk pemikiran, evaluasi, dan proses pemilihan. Dalam keseluruhan, keduanya saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keputusan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran saat ini.

Pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan digital akan mampu memahami manfaat teknologi seperti efisiensi, keamanan, dan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS dibandingkan metode pembayaran tradisional. Mereka juga lebih terbiasa dengan teknologi dan cepat beradaptasi dengan inovasi digital, sehingga merasa nyaman dan percaya diri menggunakan QRIS. Literasi keuangan digital meningkatkan kesadaran tentang keamanan transaksi, membuat mahasiswa merasa lebih aman dalam menggunakan QRIS yang memiliki fitur keamanan canggih. Kesadaran ini mendukung ekonomi digital, di mana mahasiswa yang paham pentingnya digitalisasi lebih cenderung mendukung penggunaan QRIS yang efisien. Dengan literasi keuangan digital yang memadai, mahasiswa di Yogyakarta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan QRIS secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan hipotesis yang pertama (H1) adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta.

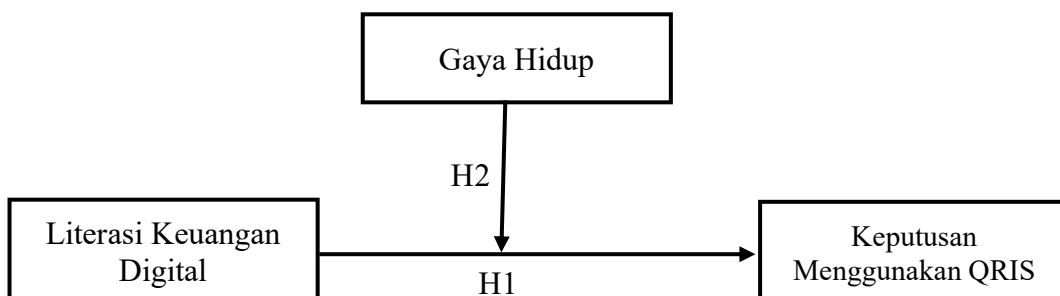
Mahasiswa yang terbuka terhadap teknologi dan inovasi lebih mudah memanfaatkan literasi keuangan digital dan menggunakan QRIS. Kebutuhan mudah bertransaksi dan efisiensi transaksi juga menjadi pemicu mahasiswa lebih cenderung menggunakan QRIS. Hal ini disebabkan literasi keuangan digital

membantu mereka memahami keuntungannya. Pengaruh sosial dan tren di kalangan mahasiswa serta lingkungan kampus yang progresif mendorong adopsi QRIS. Mahasiswa yang memperhatikan keterjangkauan dan pengelolaan keuangan pribadi lebih menghargai QRIS untuk catatan transaksi yang rapi dan manfaat promosi. Kebiasaan berbelanja online atau di merchant yang menerima QRIS juga mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi ini, dengan literasi keuangan digital yang meningkatkan kesadaran akan manfaatnya.

Secara keseluruhan, gaya hidup yang mencakup keterbukaan terhadap teknologi, kebutuhan efisiensi, pengaruh sosial, perhatian pada keuangan, dan kebiasaan konsumsi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan hipotesis kedua (H2) adalah sebagai berikut:

H2: Gaya Hidup memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta.

Gambar 2 berikut ini menyajikan diagram konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2
Diagram Konseptual

Indikator literasi keuangan digital meliputi kemampuan untuk memahami konsep-konsep keuangan digital, keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, dan pengetahuan tentang risiko dan manfaat menggunakan QRIS. Indikator untuk keputusan penggunaan QRIS terdiri-dari frekuensi penggunaan QRIS, preferensi terhadap pembayaran digital daripada metode konvensional, dan kemauan untuk mencoba fitur-fitur baru dalam QRIS. Indikator gaya hidup meliputi pola belanja online, frekuensi penggunaan aplikasi pembayaran digital lainnya, dan sikap terhadap inovasi teknologi pembayaran.

3. Metode

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta yang aktif menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Mahasiswa yang digunakan sebagai responden adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa di Yogyakarta yang menggunakan QRIS.
2. Mahasiswa di Yogyakarta dengan rentang usia dari 20 tahun hingga 27 tahun.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner elektronik melalui *Google Forms* yang didistribusikan langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu mahasiswa di Yogyakarta berusia dari 20 tahun sampai dengan 27 tahun. Peneliti menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah digunakan oleh beberapa penelitian di antaranya kuesioner yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila S. T. (2023), Made Dwi Juliantari (2023), dan Kusakristie, B. (2016). Kuesioner ini telah digabung dan disesuaikan menjadi satu instrumen yang terdiri dari 22 item pertanyaan.

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dikumpulkan dari 22 Februari 2024 hingga 19 Maret 2024 mencapai 120 responden. Data tersebut didapatkan dari hasil jawaban kuesioner dengan bantuan google form yang dibagikan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Untuk mengisi kuesioner penelitian ini, responden harus mahasiswa yang menggunakan QRIS dan berusia 18 tahun sampai dengan 27 tahun yang berdomisili di Yogyakarta.

Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$KP = a + b_1LK + b_2GH + b_3LK*GH + e$$

Keterangan:

KP: Keputusan Penggunaan QRIS

a: Konstanta

b₁, b₂, b₃: Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel

LK: Literasi Keuangan Digital

GH: Gaya Hidup

e: Residual

Pengolahan data penelitian untuk memperoleh nilai statistik menggunakan menu PROCESS by Hayes pada SPSS. PROCESS adalah alat analisis yang diciptakan Andrew F. Hayes dan dapat diinstal di SPSS. Alat analisis ini dapat digunakan untuk melakukan analisis moderator dan mediator atau kedua secara bersamaan. (Hayes, 2022). Keunggulan alat ini di antaranya cukup melakukan satu kali analisis untuk melihat ada atau tidaknya efek moderasi dan dapat digunakan untuk membuat model yang lebih rumit dan kompleks, di mana variabel moderator dan mediator dapat lebih dari satu. (Rahardi dan Farid, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital dan keputusan penggunaan QRIS yang dimoderasi oleh gaya hidup. Tempat yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel yang dikumpulkan dari 22 Februari 2024 hingga 19 Maret 2024 sebanyak 120 responden. Data tersebut didapatkan dari hasil jawaban kuesioner dengan bantuan *google form* yang dibagikan melalui media sosial seperti Instagram dan *WhatsApp*. Untuk mengisi kuesioner penelitian ini, responden harus mahasiswa yang menggunakan QRIS dan berusia 18 tahun sampai dengan 27 tahun yang berdomisili di Yogyakarta.

4. Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu jenis kelamin, usia, dan perguruan tinggi mahasiswa. Data tentang karakteristik responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang responden yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 berikut ini menyajikan karakteristik responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden berdasar	Jumlah	Persentase
A. Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	45%
Perempuan	66	55%
B. Usia (Tahun)		
18 – 20	30	25,0%
21 – 23	70	58,3%
24 – 26	16	13,3%
27	4	3,4%
C. Asal Perguruan Tinggi		
Universitas Sanata Dharma	41	34,17%
STIE YKPN	38	31,67%
Universitas Atma Jaya	22	18,33%
Universitas Gajah Mada	8	6,67%
UNY	2	1,67%
Lain-lain	9	7,50%

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dengan sampel sebanyak 120 responden dan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel adalah 0,190. Oleh karena itu, pertanyaan pada kuesioner disimpulkan valid apabila nilai r hitungnya lebih

dari 0,190. Tabel 2 berikut ini menyajikan nilai statistik uji validitas semua indikator pada Literasi Keuangan Digital.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Digital (LK)

Kode Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LK1	0,502	0,190	Valid
LK2	0,577		Valid
LK3	0,638		Valid
LK4	0,583		Valid
LK5	0,541		Valid
LK6	0,610		Valid
LK7	0,655		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel literasi keuangan digital (LK) dinyatakan valid. Ini dikarenakan nilai r hitung untuk setiap pernyataan lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,190.

Tabel 3 berikut ini menyajikan nilai statistik uji validitas semua indikator yang digunakan untuk mengukur Keputusan Penggunaan QRIS.

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan (KP)

Kode Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KP1	0,673	0,190	Valid
KP2	0,653		Valid
KP3	0,698		Valid
KP4	0,674		Valid
KP5	0,606		Valid
KP6	0,710		Valid
KP7	0,770		Valid
KP8	0,578		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel keputusan penggunaan (KP) dinyatakan valid. Ini dikarenakan nilai r hitung untuk setiap pernyataan lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,190.

Tabel 4 berikut ini menyajikan nilai statistik uji validitas setiap indikator untuk mengukur Gaya Hidup.

Tabel 4
Uji Validitas Gaya Hidup (GH)

Kode Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
GH1	0,603		Valid
GH2	0,702		Valid

GH3	0,667	0,190	Valid
GH4	0,481		Valid
GH5	0,506		Valid
GH6	0,498		Valid
GH7	0,432		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel gaya hidup (GH) dinyatakan valid. Ini dikarenakan nilai r hitung untuk setiap pernyataan lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,190.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's alpha*. Data penelitian reliabel ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Tabel 5 menyajikan hasil uji reliabilitas untuk tiap variabel yang diteliti.

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (LK)	0,808	> 0,70	Reliabel
Keputusan Penggunaan (KP)	0,896		Reliabel
Gaya Hidup (GH)	0,762		Reliabel

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* literasi keuangan digital (LK) adalah 0,808, keputusan penggunaan (KP) = 0,896, dan gaya hidup (GH) = 0,762 lebih dari 0,7 menunjukkan data penelitian ini reliabel.

Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diuji dengan model Hayes. Tabel 6 berikut ini menyajikan nilai statistik menguji model regresi estimasi melalui uji F dan besarnya koefisien regresi model estimasi yang dihasilkan.

Tabel 6
Ringkasan Model

R	R-sq	MSE	F (HC0)	df1	df2	p
0,7780	0,6054	0,1147	95,0078	3	116	0,0000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil perhitungan dengan SPSS yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 95,0078 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai

probabilitas uji $F = 0,000$ kurang dari $0,05$, menunjukkan Literasi Keuangan (LK) dan Gaya Hidup (GH) mampu menjelaskan variasi Keputusan Penggunaan QRIS (KP). Nilai $R\text{-sq}$ sebesar $0,6054$ menunjukkan Literasi Keuangan Digital (LK) dan Gaya Hidup (GH) bersama-sama menjelaskan sebesar $60,54\%$ variasi dalam Keputusan Penggunaan QRIS. Dengan kata lain, model regresi yang memasukkan variabel LK dan GH memberikan penjelasan yang cukup kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Sebanyak $39,46\%$ sisanya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain selain Literasi Keuangan Digital (LK) dan Gaya Hidup (GH).

Penelitian ini merumuskan dua hipotesis. Hipotesis pertama (H1) menyatakan Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Hipotesis ke dua (H2) menyatakan Gaya Hidup memoderasi Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Tabel 7 berikut adalah hasil nilai statistik untuk Uji t.

Tabel 7
Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Koef.	SE	t	p	Keterangan
H1: LK $\rightarrow$ KP	0,2065	0,0856	2,4125	0,0174	Signifikan
H2: LK*GH $\rightarrow$ KP	-0,0865	0,0705	-1,2270	0,2223	Tidak Signifikan
GH $\rightarrow$ KP	0,6130	0,0947	6,470	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital (LK) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (KP)

Koefisien regresi Literasi Keuangan Digital (LK) bertanda positif sebesar $0,2065$ dengan nilai t hitung sebesar $2,4125$ dan nilai probabilitas $0,0174$. Dengan nilai probabilitas $0,0087 (= 0,0174/2)$ kurang dari $0,05$ menunjukkan Literasi Keuangan Digital (LK) berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (KP). Data penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Literasi Keuangan Digital (LK) berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (KP). Hipotesis pertama (H1) **terbukti**.

Keputusan Penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Dukungan ini menegaskan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudahnya penggunaan QRIS untuk transaksi, semakin tinggi minat mahasiswa di Yogyakarta untuk beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran non-tunai menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan *et. al.* (2023) bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif

terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) menyimpulkan gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Palupi (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Gaya Hidup memoderasi Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Besarnya koefisien interaksi LK*GH adalah -0,0865 dengan nilai t hitung adalah -1,2270 dan nilai probabilitas 0,2223. LK*GH memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2223 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (GH) tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini. Data penelitian tidak mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan gaya hidup (GH) memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Digital LK) terhadap keputusan penggunaan QRIS (KP). Hipotesis kedua (H2) tidak terbukti. Dengan demikian, Gaya Hidup, yang secara teori dianggap dapat mengurangi transaksi non-tunai, tidak memiliki efek pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Gaya Hidup mungkin tidak secara langsung terkait dengan preferensi pengguna terkait teknologi keuangan seperti QRIS, karena mahasiswa di Yogyakarta dapat memiliki gaya hidup yang berbeda namun memiliki preferensi yang serupa dalam penggunaan teknologi keuangan. Meskipun Gaya Hidup dapat mempengaruhi preferensi pengguna, dampaknya mungkin tidak cukup signifikan untuk memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Penggunaan QRIS. Variabilitas dalam Gaya Hidup yang kompleks membuat sulit untuk menentukan bagaimana tepatnya Gaya Hidup memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Penggunaan QRIS. Ada juga faktor-faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi penggunaan QRIS, seperti masalah teknis (misalnya, ketersediaan infrastruktur internet) dan regulasi (misalnya, kebijakan pembayaran digital), yang mungkin tidak dipengaruhi oleh Gaya Hidup. Hasil yang tidak mendukung peran Gaya Hidup sebagai pemoderasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Penggunaan QRIS ini juga mengarah pada konteks spesifik dari penelitian yang dilakukan, termasuk populasi sampel dan metode penelitian yang digunakan. Ini menekankan kompleksitas hubungan antara variabel dalam konteks penelitian yang spesifik.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS mahasiswa di Yogyakarta. Artinya tingkat literasi keuangan digital yang tinggi pada mahasiswa di Yogyakarta semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS

sebagai opsi pembayaran. Ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa guna mempromosikan penggunaan teknologi pembayaran non-tunai seperti QRIS.

Gaya Hidup tidak mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan Gaya Hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga Gaya Hidup lebih sebagai variabel independen. Ini juga menunjukkan bahwa Gaya Hidup merupakan faktor penentu (sebagai variabel independen) keputusan mahasiswa di Yogyakarta melakukan transaksi menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Miswanto *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri *et. al.* (2023) menyimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS mahasiswa di Yogyakarta.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan merupakan indikator penting dalam keputusan penggunaan QRIS maupun teknologi finansial lainnya, Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) perlu lebih memperhatikan aspek-aspek ini untuk menyediakan layanan yang lebih baik ke depannya guna mendukung kebutuhan pengguna. Regulator yang menerbitkan layanan QRIS, yaitu Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para merchant, mengenai pentingnya literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini bertujuan agar produk dan layanan teknologi finansial ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat lebih. Selain itu, penerbit QRIS juga perlu mengevaluasi kinerja layanan QRIS dan menciptakan inovasi yang lebih baik lagi di masa depan.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, yakni dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, seperti persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi kemudahan, dan faktor-faktor eksternal seperti regulasi dan infrastruktur. Karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait variabel yang digunakan dan studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi strategi dan program-program yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum, serta dampaknya terhadap penggunaan QRIS. Selain itu juga disarankan untuk menyertakan karakteristik tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti utilitas, ketergantungan, promosi, risiko yang dirasakan, perilaku moneter, dan lain sebagainya. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi

yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan penggunaan QRIS. Diharapkan juga untuk menganalisis lebih lanjut tentang Gaya Hidup terhadap Penggunaan QRIS. Penelitian dapat menggali lebih dalam tentang hubungan antara Gaya Hidup dan keputusan penggunaan QRIS, termasuk faktor-faktor spesifik dalam Gaya Hidup yang dapat mempengaruhi preferensi pengguna terkait teknologi pembayaran serta diharapkan agar menambah variabel lain sebagai variabel kontrol.

Daftar Pustaka

- Assael, Henry. 2005. *Consumer Behavior and Marketing Action*. PWS-Kent Publishing Company. Boston.
- Hasnidar Thamrin, H. dan Saleh, A. A. 2021. Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* Vol. 11 No. 01: pp. 1 – 14.
- Hayes, Andrew F. 2022. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis A Regression-Based Approach*. Third Edition. Guilford Press. New York, NY.
- Kotler, P. dan Amstrong, G. 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi ke 12. Erlangga. Jakarta.
- Kusakristie, B. 2016. Perilaku Transaksi Non Tunai: pengujian Theory of Interpersonal Behaviour. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-I*. 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Miswanto, Izza Salsabila, dan Titik Kusmantini. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Gerai Starbucks pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* Vol.30, No.2. 70–86.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> . Diakses 25 Februari 2024
- Palupi, Anastasia Anggi. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan, Vol 10,1*, 1–9.
-

-
- Putri, Made Dwi Juliantari. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan E-money terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pedagang di Pasar Banyuasri Buleleng. *Tesis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, M. T., Atika, J. H., & Indraswono, C. 2023. Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215-228.
- Ramadhan, D. *et. al.* 2023. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Lentera Bisnis Manajemen*, 01(04).
- Salsabila, S. T. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, dan Manfaat terhadap Niat Menggunakan PayLater Pada Mahasiswa di Indonesia. (Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia)
- Sudaryono. 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.